



**EVALUASI KEBIJAKAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN TERHADAP
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

(Studi Kasus Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik (S-1)

Oleh

Silfiya Fatimatuz Zuhro

NPM 21801091036



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS ILMU ADMINISTRAS
JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK
MALANG**

2023

RINGKASAN

Silfiya Fatimatuz Zuhro, 2023, NPM 21801091036, Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Islam Malang, Evaluasi Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi). Dosen Pembimbing I: Dr. Nurul Umi Ati, M.AP, Dosen Pembimbing II: Retno Wulan Sekarsari., S.AP., M.AP., M. Pol. Sc

Pembangunan berkelanjutan merupakan paradigma pembangunan yang berkaitan langsung dengan keseimbangan alam atau lingkungan. Dalam pembangunan berguna untuk mensejahterakan masyarakat terutama di Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Pembangunan ini dikarenakan beberapa akar permasalahan seperti, Tidak adanya pembuangan akhir sehingga menyebabkan tersumbatnya saluran air, curah hujan yang tinggi sehingga berpotensi banjir, dan sering terjadinya banjir menyebabkan rusaknya lingkungan masyarakat Desa Wringinputih. Maka dari itu, pemerintah melakukan evaluasi kebijakan pembangunan berkelanjutan terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan teori evaluasi kebijakan dengan model praktis (mengidentifikasi tujuan program yang akan di evaluasi; analisis terhadap masalah; pengukuran terhadap tingkatan perubahan yang terjadi; menentukan apakah perubahan yang diamati akibat dari kegiatan atau karena penyebab yang lain) Edward A. Suchman dikutip Winamo (2002: 169). Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. Pada Penelitian analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *data collection*, *data condensatoin*, *data display*, dan *conclusion* sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman (2014:12-14). Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, dan triangulasi waktu guna memastikan keabsahan data penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Bagaimana evaluasi kebijakan pembangunan berkelanjutan terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Wringinputih (2) Apa faktor pendukung dan Pengambat evaluasi kebijakan pembangunan berkelanjutan terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Wringinputih. Dalam kesimpulan Penelitian ini adalah penerapan kebijakan pembangunan berkelanjutan di Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi masih terdapat tidak kesesuaian sebagaimana arahan pembangunan berkelanjutan yang ada serta melalui evaluasi kebijakan dapat diketahui dampak dari pembangunan berkelanjutan. Sehingga peneliti berharap agar direkomendasikan dengan adanya evaluasi kebijakan pembangunan berkelanjutan terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Wringinputih seharusnya dalam pembangunan berkelanjutan normalisasi saluran air agar bisa terealisasikan dengan maksimal.

Kata Kunci : Pembangunan berkelanjutan, evaluasi, kesejahteraan masyarakat

SUMMARY

Silfiya Fatimatuz Zuhro, 2023, NPM 21801091036, Public Administration Study Program, Faculty of Administrative Sciences, Islamic University of Malang, Evaluation of Sustainable Development Policy for Community Welfare (Study in Wringinputih Village, Muncar District, Banyuwangi Regency). Supervisor I: Dr. Nurul Umi Ati, M.AP, Advisor II: Retno Wulan Sekarsari., S.AP., M.AP., M. Pol. sc

Sustainable development is a development paradigm that is directly related to the balance of nature or the environment. In development it is useful for the welfare of the community, especially in Wringinputih Village, Muncar District, Banyuwangi Regency. This development is due to several root causes, such as the absence of final disposal causing clogged drains, high rainfall which has the potential for flooding, and the frequent occurrence of floods causing damage to the environment of the Wringinputih Village community. Therefore, the government evaluates sustainable development policies for the welfare of the people of Wringinputih Village, Muncar District, Banyuwangi Regency.

This study uses the theory of policy evaluation with a practical model (identifying the objectives of the program to be evaluated; analysis of problems; measurement of the level of change that occurs; determining whether the changes observed are the result of activities or due to other causes) Edward A. Suchman quoted Winamo (2002: 169). Researchers use a type of descriptive qualitative research approach. In the data analysis research used in this study, namely data collection, condensatoin data, display data, and conclusion as proposed by Miles and Hubberman (2014:12-14). Researchers use source triangulation and technical triangulation, and time triangulation to ensure the validity of research data.

The results of the study show that (1) How is the evaluation of sustainable development policies on the welfare of the people of Wringinputih Village (2) What are the supporting and controlling factors for evaluating sustainable development policies on the welfare of the people of Wringinputih Village. The conclusion of this research is that the implementation of sustainable development policies in Wringinputih Village, Muncar District, Banyuwangi Regency, there are still discrepancies in accordance with the existing sustainable development directives and through policy evaluation it can be seen the impact of sustainable development. So the researchers hope that it is recommended that with an evaluation of sustainable development policies for the welfare of the people of Wringinputih Village it should be in sustainable development the normalization of waterways so that it can be realized to the fullest.

Keywords: sustainable development, evaluation, community welfare

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Permasalahan

Kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dari lingkungannya. Menurut Manik 2017 bahwa Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung. Dengan peran yang sangat penting ini, maka kerusakan lingkungan hidup yang terjadi merupakan hal yang serius. Lingkungan hidup juga merupakan tanggung jawab bersama. Pemerintah telah mengeluarkan peraturan yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan hidup, yakni pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup dan UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Maka dari itu dalam perlindungan serta pengelolaan lingkungan hidup terdapat adanya suatu pembangunan.

Pembangunan mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan hidup. Interaksi antara pembangunan dan lingkungan hidup membentuk sistem ekologi yang disebut ekosistem. Ilmu yang mempelajari interaksi antara pembangunan dan lingkungan hidup disebut ekologi pembangunan. Manusia, baik sebagai subyek maupun obyek pembangunan, merupakan bagian ekosistem. Pandangan holistik inilah yang dipakai dalam ekologi pembangunan. Pembangunan bertujuan untuk menaikkan tingkat hidup dan kesejahteraan masyarakat. Dapat pula dikatakan pembangunan bertujuan untuk menaikkan mutu hidup rakyat. Karena mutu hidup dapat diartikan sebagai derajat dipenuhinya kebutuhan dasar, pembangunan dapat diartikan sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan dasar rakyat dengan lebih baik.

Pembangunan adalah kata kunci terpenting dalam pemerintahan semua negara, bahkan sudah menyatu dalam peradaban suatu negara di era modern. Menurut Siagian

Pembangunan merupakan “usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang merencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa.” Menurut siagian, terdapat beberapa ide pokok pembangunan seperti :

“(a) bahwa pembangunan merupakan suatu proses yang tanpa akhir ; (b) pembangunan merupakan suatu usaha yang secara sadar dilaksanakan secara terus menerus ; (c) pembangunan dilakukan secara berencana dan perencanaannya berorientasi pada pertumbuhan dan perubahan ; (d) pembangunan mengarah kepada modernitas (e) modernitas yang dicapai melalui pembangunan bersifat multi dimensional ; proses dan kegiatan pembangunan ditujukan kepada usaha membina bangsa dalam rangka pencapaian tujuan bangsa dan negara yang telah ditentukan.” (Suryono, Agus. 2010: 46)

Secara umum, dapat diketahui makna tentang pembangunan sebagai suatu proses perencanaan (*Social Plan*) yang dilakukan oleh suatu organisasi di instansi pemerintahan dalam perencanaan pembangunan untuk membuat perubahan sebagai proses peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat. Tidak dapat dipungkiri bahwa pembangunan memiliki hubungan erat dengan lingkungan. Serta menurut pendapat David B. Brinkerhoft dan Lynn K. White sosialisasi merupakan suatu proses belajar peran, status dan nilai yang diperlukan untuk partisipasi dalam institusi sosial. Sosialisasi tersebut berjalan dengan optimal karena masyarakatnya dapat menerima dengan baik, sehingga menghasilkan konsep pembangunan yang mengutamakan kelestarian lingkungan. Sehingga Dapat dikatakan juga bahwa pembangunan yang memberi manfaat merupakan pembangunan yang di dalam prosesnya memperhatikan konsep kelestarian lingkungan.

Konsep pembangunan berkelanjutan timbul ketika pengelolaan lingkungan hidup berorientasi pada kepentingan ekonomi atau juga dapat dikatakan antroposentris maka akan cenderung pada usaha-usaha atau kegiatan-kegiatan yang eksploitatif terhadap lingkungan hidup. Konsep pembangunan berkelanjutan menempatkan pembangunan dalam perspektif jangka panjang (*a longer term perspektive*). Maka dari itu, apabila pembangunan yang dilakukan mengabaikan konsep tersebut, maka resiko pembangunan

yang muncul adalah dampak negatif akibat pembangunan. Maka dengan hal ini konsep pembangunan yang bertahan lama atau berkelanjutan pun diharapkan dapat memfasilitasi persoalan lingkungan yang terjadi.

Pada prakteknya dalam peneliti Muhammad Suparmoko (2020) yang berisi terdapat beberapa perkara yang menjadi penyebab adanya banjir tinggi sehingga dapat merusak lingkungan sekitar. Untuk itu, dibutuhkannya suatu Perencanaan (Konsep) pembangunan seperti yang dijelaskan sebelumnya. Dalam pembangunan awalnya harus ada proses perencanaan (*Social Plan*) yang dilakukan oleh suatu organisasi di instansi pemerintahan dalam perencanaan pembangunan untuk membuat perubahan sebagai proses peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat. Sehingga dapat segera diakhiri dan diganti dengan paradigma perencanaan yang baru jika tidak sesuai. Kecenderungan menipisnya sumberdaya alam dan kerusakan lingkungan harus bisa diubah atau bahkan dibalikkan ke arah penemuan cadangan sumberdaya alam yang baru dan yang terbarukan disertai dengan perbaikan kualitas lingkungan (*reversing the degradation trend of the natural environment*). Paradigma perencanaan pembangunan yang berkelanjutan yang mensinergikan antara pertumbuhan ekonomi dan perbaikan lingkungan itulah yang menjadi paradigma pembangunan baru sekarang ini.

Tidak hanya itu dalam peneliti Etika Khairina, Dkk (2020) pada Sustainable Development Goals: dalam Kebijakan Berwawasan Lingkungan Guna Menjaga Ketahanan Lingkungan Di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Adanya Konsep pembangunan berkelanjutan sebagai upaya menjaga ketahanan lingkungan yang diharapkan akan mampu membantu persoalan lingkungan dan keberlangsungannya kehidupan. Kebijakan pembangan berkelanjutan berkaitan dan bertujuan langsung untuk menjaga kehidupan manusia, keseimbangan sumberdaya alam, kelestarian lingkungan di Kab. Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kondisi demikian ini, perlu menjadi prioritas pemerintah dalam hal keberlanjutan dalam pembangunan wawasan lingkungan untuk kesejahteraan masyarakat di masa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Maka dari itu peneliti memiliki minat untuk meneliti di Desa Wringinputih Kec. Muncar Kab. Banyuwangi. Karena di Desa Wringinputih juga terjadi konteks permasalahan yang sama, yaitu dalam kebijakan pembangunan keberlanjutan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Wringinputih adalah sebuah desa di kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur, Indonesia. Desa Wringinputih berbatasan sebelah barat dengan Desa Sumberberas. Di sebelah timur berbatasan dengan laut (Selat Bali) dan Teluk Pang-pang dan Semenanjung Sembulungan. Sedangkan di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kedunggebang dan di sebelah utara berbatasan dengan sungai dan Desa Kedungringin.

Adanya perencanaan konsep pembangunan terhadap pemukiman lingkungan Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kota Banyuwangi ini sangat diperlukan oleh masyarakat setempat. Di karenakan beberapa akar permasalahan yang ada seperti :

1. Dengan tidak adanya pembuangan akhir untuk menampung sampah masyarakat, sehingga mengakibatkan adanya penumpukan sampah di saluran air sehingga menyebabkan penyumbatan terhadap saluran tersebut.

Gambar 1 : Data Lokasi Dalam Penumpukan Sampah



Sumber : Website Resmi pemerhati lingkungan, 2021

Selanjutnya diperjelas oleh Pemerhati Lingkungan bernama Ahmad Jupri alamat Dusun Tegalpare Rt.002/Rw.002 Desa Wringinputih Kecamatan Muncar. Menyampaikan informasi ajak awak media keliling ke tempat-tempat yang bermasalah dengan sampah salah satunya muara sungai Kalibasin Kalimati. Dalam konfirmasi Ahmad Jupri menyampaikan.

“Bahwa sampah di saluran (drainase) di Desa Wringinputih Kecamatan Muncar langsung mengalir ke muara sungai dan langsung ke laut, tetapi dalam penanganan sampah di saluran (drainase) belum ada sama sekali”.keluhnya.

Ditambah oleh Kepala Dusun Tegalpare Desa Wringinputih, Muncar yaitu Bpk.

Munir menyampaikan :

*“Kami sudah lakukan sosialisasi bersama warga setempat mengenai sampah, pihak Pemerintah desa pun akan ada program tempat sampah. Kami semua sepakat untuk mencari tempat pembuangan akhir sampah. Untuk di Dusun Kalimati ini masih belum ada titik temu tempat pembuangan akhir sampah.”*tutur kados Munir.

Dengan ini Informasi langsung diteruskan pada pihak instansi Camat Muncar. Dan inilah tanggapan Camat Muncar Bpk. Danisworo :

“Memang sampah saat ini menjadi issue global utamanya sampah plastik, kita tidak bisa begitu saja menyalahkan siapapun. Tetapi semua masyarakat mulai dari hulu sampai hilir harus bisa menyadari akan bahaya sampah apabila tidak ditangani dengan baik, salah satu komponen penyumbang sampah terbesar adalah sampah Rumah tangga sehingga penanganannya harus dimulai dari rumah tangga dari hulu ke hilir. Oleh karena itu penanganannya harua maksimal juga keberadaan Bank SAMPAH yang dibentuk di tiap-tiap desa harus jalan”, ungkapnya.

Bersumber: <https://www.kabaroposisi.net/2019/12/08/warga-muncar-soal-sampah-bercampur-limbah-pabrik-menyengat-muara-akhirnya-ke-laut/>. Di akses pada 23 Nov 2022

Dengan ini pihak Instansi Camat Muncar masih mencari solusi yang terbaik buat keadaan yang dapat merusak lingkungan masyarakat.

2. Dikarenakan curah hujan yang cukup tinggi dan tidak adanya saluran air yang dapat menyalurkan air dari daratan menuju ke laut atau sering di sebut dengan (drainase)

sehingga berpotensi mengakibatkan banjir. Serta menyempitnya Saluran drainase yang dulu pernah di buat dalam keadaan tanah atau hanya penggalian tanah saja saluran airnya, dan sejumlah banjir juga disebabkan luapan air persawahan, mengecilnya sejumlah sungai dan bangunan liar.

Gambar 2 : Data Lokasi Banjir Dusun Kabatmantren Desa Wringinputih



Sumber : Dokumentasi peneliti 2021

3. Sering terjadi banjir yang melanda desa wringinputih yang berpotensi merusak rumah serta lingkungan dan tempat mata pencaharian masyarakat setempat menjadi berhenti, serta menyebabkan kerusakan lingkungan masyarakat.

Gambar 3 : Kerusakan Infrastruktur di Dusun Tegalpare Desa Wringinputih



Sumber: Dokumntasi Peneliti, 2022

Oleh sebab itu, dalam konsep pembangunan berkelanjutan telah menjadi komitmen bagi Instansi Desa Wringinputih.

“ Untuk banjir termasuk kejadian yang sering terjadi pada setiap datangnya musim penghujan. Banjir disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor hujan, faktor hancurnya retensi Daerah Aliran Sungai (DAS), faktor kesalahan perencanaan pembangunan alur sungai, faktor pendangkalan sungai dan faktor kesalahan tata wilayah dan pembangunan sarana dan prasarana. Banjir yang terjadi akan menimbulkan banyak kerugian bagi mereka yang terkena banjir, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga segala aktivitas akan terganggu, lingkungan menjadi kotor dan tidak nyaman yang berdampak pada sarana air bersih dan berbagai penyakit yang akan muncul.” (Gede Purnama, S. 2017: 1-89)

Desa Wringinputih terletak 45 Km dari pusat kabupaten Banyuwangi. Desa Wringinputih dapat di tempuh dari jalur utara melalui pertigaan Srono ke timur 10 Km, terus dari perempatan tembokrejo kearah selatan 5 KM. Dari pasar Sumberayu ke arah timur 2 KM. Sedang dari arah selatan dapat di tempuh dari arah Kecamatan Tegaldlimo.

Pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) merupakan paradigma pembangunan yang berkaitan langsung dengan keseimbangan alam atau lingkungan. Serta kebijakan pembangunan berkelanjutan terhadap lingkungan masyarakat Desa Wringinputih merupakan kebijakan yang perlu diterapkan, agar kelestarian asri dari lingkungan Desa Wringinputih terjaga dan kesehatanpun juga terjaga. Sehingga dalam kebijakan pembangunan ini mempunyai 1 (satu) penerapan sistem yaitu sistem

normalisasi saluran air yang dimana sistem ini bisa terbentuk secara alami, salah satunya seperti pemasangan gorong-gorong pada pembuatan selokan aliran air. Serta fungsi pembuatan aliran air dalam pemasangan gorong-gorong dapat mengalirkan air buangan secara langsung terbuang ke laut (segoro). Sistem ini juga cocok ditanamkan saluran terbuka yang merupakan salah satu sistem saluran untuk mengalirnya air hujan, sehingga lingkungan atau pemukiman Desa Wringinputih jauh dari adanya banjir.

Berdasarkan data diatas, merupakan salah satu contoh pemukiman serta tanah sawah dalam keadaan banjir yang awalnya belum ada kebijakan pembangunan berkelanjutan di Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Genangan air yang tinggi sangat mempersulit warga Desa Wringinputih, sehingga dalam mencari perekonomian menjadi terhambat karena adanya genangan air yang meluap tinggi di persawahan tersebut. Tidak hanya itu banyak tanaman-tanaman yang mati dan pertambahan banyak juga yang berlubang (jebol). Maka dari itu, Kepala Desa Wringinputih melakukan tindak lanjut dengan adanya kebijakan pembangunan berkelanjutan dalam pembangunan selokan (Drainase) untuk aliran air yang akan di salurkan langsung ke laut (segoro).

Evaluasi merupakan penilaian terhadap suatu persoalan yang umumnya menunjukkan baik dan buruknya persoalan tersebut. Dalam kaitannya dengan suatu program biasanya evaluasi dilakukan dalam rangka mengukur efek suatu program dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Sementara Widodo (2007), yang mengutip pendapat Jones, menjelaskan bahwa evaluasi sebagai, "*an activity designed to judge the merits of government policies which varies significantly in the specification of object, the techniques of measurement, and the methods of analysis.*" Evaluasi kebijakan publik merupakan suatu aktivitas yang dirancang untuk menilai hasil-hasil kebijakan pemerintah yang mempunyai perbedaan-

perbedaan yang sangat penting dalam spesifikasi obyeknya, teknik-teknik pengukurannya, dan metode analisisnya.

Menurut Muhadjir Joko Widodo (2008:112) Evaluasi Kebijakan secara sederhana dapat diartikan sebagai upaya analisis nilai dari fakta-fakta kebijakan. Jika monitoring merupakan prosedur analisis untuk menghasilkan informasi objektif tentang sebab dan akibat kebijakan program, maka evaluasi merupakan produksi informasi tentang nilai atau harga keluaran (*output*) kebijakan. Evaluasi kebijakan publik merupakan suatu proses untuk menilai seberapa jauh suatu kebijakan publik dapat membuahkan hasil, yaitu dengan membandingkan antara hasil yang diperoleh dengan tujuan atau target kebijakan publik yang ditentukan. Evaluasi kebijakan publik tidak hanya untuk melihat hasil (*outcomes*) atau dampak (*impacts*), akan tetapi dapat pula untuk melihat bagaimana proses pelaksanaan suatu kebijakan telah dilaksanakan. Dengan kata lain, evaluasi dapat digunakan untuk melihat apakah proses pelaksanaan suatu kebijakan telah dilaksanakan sesuai dengan petunjuk teknis yang telah ditentukan.

Terdapat tiga faktor lingkungan yang diperlukan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan menurut Otto Soemarwoto (2004:149) ialah :

1. Terpeliharanya proses ekologi yang esensial

Di alam terdapat proses ekologi yang menjadi penopang kehidupan kita. Rusaknya proses ekologi itu akan membahayakan kehidupan di bumi kita. Beberapa proses ekologi yang terpenting di antaranya fotosintesis, penambatan nitrogen, pengendalian populasi, penyerbukan, kemampuan mempebaharui diri dan fungsi hidrologi.

2. Tersedianya sumberdaya yang cukup, dan

Pembangunan adalah usaha untuk dapat menaikkan manfaat yang kita dapatkan dari sumber daya. Kenaikan manfaat dapat dicapai dengan

menaikkan efisiensi penggunaan sumberdaya sehingga mendapatkan hasil yang lebih besar. Menaikkan efisiensi ini dimaksudkan karena langkanya persediaan sumberdaya relatif terhadap kebutuhan.

3. Lingkungan sosial-budaya dan ekonomi yang sesuai.

Faktor ini sangatlah penting bagi kesinambungan pembangunan berkelanjutan. Sebab pembangunan dilakukan oleh dan untuk manusia yang hidup di dalam kondisi sosial-budaya dan ekonomi tertentu.

Tidak hanya itu, adapun Strategi Kesejahteraan Masyarakat menurut Nilasari (2014:

2) dengan buku yang berjudul Manajemen Strategi menyimpulkan bahwa

“Strategi adalah sejumlah tindakan yang terintegrasi dan terkoordinasi yang diambil untuk mengeksploitasi kompetensi inti serta memperoleh keunggulan bersaing. Kegiatan yang terintegrasi dan terkoordinasi merupakan kegiatan kreatif tanpa akhir dari sumber daya manusia untuk mendapatkan daya ungkit sumber daya (*resource leverage*) yang lebih baik.”

Sedangkan mengeksploitasi kompetensi inti dimaksudkan atas penggunaan segala daya pengetahuan, keterampilan, pengalaman dari para pelaksana atau teamwork untuk keseluruhan tindakan yang diterapkan untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam kaitannya dengan tujuan negara untuk mensejahterakan masyarakatnya, maka strategi harus dipersiapkan dengan baik dengan berbagai indikator yang dipastikan mampu mensejahterakan masyarakat. Arsyad dkk (2011: 27) menguraikan 2 (Dua) indikator prasyarat untuk memecahkan permasalahan pembangunan di pedesaan, yaitu: a. Infrastruktur (fisik, ekonomi, pendidikan, kesehatan) b. Tingkat industrialisasi. Masing-masing indikator pembangunan tersebut, memerlukan strategi yang tepat untuk mewujudkan, yang keseluruhannya bermuara kepada pencapaian kesejahteraan masyarakat.

Maka dari itu, Dampak dari Evaluasi kebijakan pembangunan berkelanjutan terhadap kesejahteraan masyarakat (1) dalam segi ekonomi adalah Penduduk akan memiliki

pendapatan ekonomi yang tetap sehingga masyarakat tidak kekurangan akan bahan pangan serta hasilnya cukup buat sehari-hari; dan (2) Meningkatkan infrastruktur.

Kebijakan pembangunan berkelanjutan ini, secara langsung mendapatkan Sumber Dana dari pihak pemerintah. Setelah semua Dana sudah terkumpulkan, Pada tanggal 30 Juni 2021 dipersiapkan bahan-bahan material seperti gorong-gorong, Pasir dan sebagainya untuk melakukan pembangunan berkelanjutan tersebut. Kapasitas kinerja dalam pembangunan berkelanjutanpun semakin kuat karna adanya gotong royong diawal pembangunan saluran air (Normalisasi Saluran Air).

Dari penjelasan diatas terdapat Rumusan masalah yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep, faktor pendorong, serta dampak dari adanya evaluasi kebijakan pembangunan berkelanjutan terhadap lingkungan masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut untuk memahami lebih mendasar, maka penulis melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Evaluasi Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi)”**

B. Permasalahan

Dari akar permasalahan yang sudah dijabarkan, maka rumusan masalah yang ingin diteliti yaitu :

1. Bagaimana Evaluasi Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi ?
2. Apa Faktor Pendukung Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi ?

3. Apa Faktor Penghambat Evaluasi Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi ?

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah sebagai pusat perhatian untuk membatasi suatu permasalahan yang akan diteliti agar pembahasan yang dikaji tidak terlalu luas. Menurut Moleong (2016:152), memaparkan bahwa dalam penentuan fokus penelitian memiliki dua tujuan. Pertama, penetapan fokus penelitian dalam membatasi studi, yang dalam hal ini akan membatasi bidang inkuiri. Kedua, penetapan fokus berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusif-inklusif fakta masuk-keluar suatu informasi yang baru saja diperoleh dilapangan.

Dalam ruang membatasi pembahasan yang terlalu luas, serta memperoleh gambaran seksama mengenai materi penelitian, maka ruang lingkup pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut :

1. Evaluasi Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan Terhadap kesejahteraan Masyarakat Di Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi
 - a. Evaluasi kebijakan pembangunan berkelanjutan di Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi menggunakan Model praktis yang terdapat 4 (empat) langkah dalam evaluasi kebijakan yang di kemukakan oleh Edward A. Suchman dikutip Winamo (2002: 169) yang bukunya berjudul Teori Dan Proses Kebijakan Publik, yaitu:
 1. mengidentifikasi tujuan program yang akan di evaluasi
 2. analisis terhadap masalah
 3. pengukuran terhadap tingkatan perubahan yang terjadi
 4. menentukan apakah perubahan yang diamati merupakan akibat dari kegiatan tersebut atau karena penyebab yang lain

b. Kesejahteraan Masyarakat

Terdapat teori kesejahteraan masyarakat menurut Nilasari (2014:2) dengan buku yang berjudul Manajemen Strategi menyimpulkan bahwa Strategi adalah sejumlah tindakan yang terintegrasi dan terkoordinasi yang diambil untuk mengeksploitasi kompetensi inti serta memperoleh keunggulan bersaing. Kegiatan yang terintegrasi dan terkoordinasi merupakan kegiatan kreatif tanpa akhir dari sumber daya manusia untuk mendapatkan daya ungkit sumber daya (resource leverage) yang lebih baik. Untuk mensejahterakan masyarakatnya, maka strategi harus dipersiapkan dengan baik dengan berbagai indikator yang dipastikan mampu mensejahterakan masyarakat. Menurut Arsyad, dkk (2011:27) dengan buku yang berjudul Strategi Pembangunan Pedesaan Berbasis Lokal terdapat 2 (dua) indikator prasyarat untuk memecahkan permasalahan pembangunan berkelanjutan terhadap kesejahteraan masyarakat yaitu,

1. Infrastruktur

- a. Fisik
- b. Ekonomi
- c. Pendidikan
- d. Kesehatan

2. Tingkat Industrialisasi

2. Faktor Pendukung Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat
 - a. Secara Internal
 - b. Secara Eksternal

3. Faktor penghambat Evaluasi Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat.
 - a. Secara Ekonomi
 - b. Secara Sosial

D. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian akan memiliki tujuan dari penelitian tersebut. Hal ini sangat diperlukan untuk bisa menjadikan acuan bagi setiap kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan. Karena tujuan tersebut merupakan salah satu dari tolak ukur dan menjadi sebuah target dari kegiatan penilaian tersebut. Dengan seperti itu maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Tujuan Obyektif

- a. Mengetahui gambaran umum Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Wringinputih Kec. Muncar Banyuwangi
- b. Mengetahui, mengevaluasi serta menganalisis Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Wringinputih Kec. Muncar Banyuwangi
- c. Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Evaluasi Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi

2. Tujuan Subyektif

- a. Untuk memberikan pemahaman serta wawasan bagi penulis, terhadap penerapan teori dibangku perkuliahan dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di masyarakat.

- b. Untuk membantu mendapatkan kelengkapan data penelitian sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam upaya penulis untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang selama ini yang telah di dapatkan baik dalam internal kampus pada khususnya maupun dari eksternal kampus pada umumnya. Jika penelitian ini berhasil maka akan berguna sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta pengetahuan kepada pembaca terkait pengaruh kebijakan pembangunan bagi masyarakat di Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kab. Banyuwangi.

2. Secara Praktis

- a. Manfaat Bagi Pemerintahan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan maupun pedoman bagi pemerintah untuk bahan tambahan evaluasi terhadap program kebijakan pembangunan berkelanjutan di Desa Wringinputih terutamanya.

- b. Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan serta pemahaman kepada masyarakat agar lebih menjaga kelestarian alam sekitarnya.

- c. Manfaat Bagi Peneliti

Agar menambah wawasan, pengetahuan serta pemahaman dalam salah satu proses kebijakan adanya pembangunan berkelanjutan terhadap kesejahteraan masyarakat.

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diketahui evaluasi kebijakan dapat menggunakan model evaluasi secara praktis yaitu mengidentifikasi tujuan program yang akan di evaluasi, evaluasi analisis terhadap masalah, evaluasi pengukuran terhadap tingkatan perubahan yang terjadi, evaluasi menentukan apakah perubahan yang diamati merupakan akibat dari kegiatan tersebut atau karena penyebab yang lain.

Sebagaimana yang telah diuraikan dalam pembahasan diatas bahwa penerapan kebijakan pembangunan berkelanjutan di Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi masih terdapat tidak kesesuaian sebagaimana arahan pembangunan berkelanjutan yang ada di dalam SK Kepala Desa Nomor :188/11/KEP/429.511.07/2022 Tanggal 07 Maret 2022 Tentang Penetapan Pelaksanaan Pengelolaan Keuangan Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Tahun 2022 di Bidang Pembangunan terhadap kondisi aktual yang terjadi dilapangan.

Melalui evaluasi kebijakan dapat diketahui dampak dari pembangunan berkelanjutan dapat mensejahterakan masyarakat Desa Wringinputih. Serta faktor pendukung kebijakan pembangunan berkelanjutan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi dari segi internal dan eksternal ialah dikarenakan kondisi alam, kondisi lingkungan, dan kondisi kebutuhan masyarakat Desa Wringinputih yang disebabkan adanya banjir yang tidak diinginkan. Sedangkan dari faktor penghambat evaluasi kebijakan pembangunan berkelanjutan terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Wringinputih Kecamatan

Muncar Kabupaten Banyuwangi ialah dari segi ekonomi hal ini disebabkan oleh pembangunan berkelanjutan terhadap normalisasi air yang tidak merata sehingga berdampak sektor perekonomian masyarakat Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.

Sedangkan dari segi sosial banyak masyarakat yang merasa kurang efektifnya dalam pembangunan berkelanjutan tidak sesuai kebijakan pembangunan tersebut.

Maka dari itu, dengan adanya evaluasi kebijakan pembangunan berkelanjutan terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi bisa terealisasi semua pembangunan berkelanjutan untuk program normalisasi air yang berada di Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan permasalahan evaluasi kebijakan pembangunan berkelanjutan di Desa Wringinputih, maka peneliti berharap agar direkomendasikan sebagai berikut :

1. Dengan adanya penyumbatan saluran yang di akibatkan oleh sampah yang menumpuk di saluran air, peneliti merekomendasikan pemerintah Kecamatan Muncar bisa menyediakan pembuangan akhir sampah di desa wringinputih, sehingga masyarakat tidak membuang sampah sembarangan.
2. Dengan adanya evaluasi kebijakan pembangunan berkelanjutan terhadap kesejahtrana masyarakat Desa Wringinputih seharusnya dalam pembangunan berkelanjutan normalisasi saluran air agar bisa terealisasikan dengan maksimal sehingga masyarakat setempat bisa merasakan kesejahteraan dari adanya evaluasi kebijakan pembangunan berkelanjutan Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi

3. Dalam evaluasi kebijakan pembangunan berkelanjutan di Desa Wringinputih Kecamatan Muncar terdapat faktor pendorong dan penghambat. Peneliti merekomendasikan dengan adanya faktor- faktor tersebut dalam kebijakan pembangunan berkelanjutan pemerintah dapat memperhatikan dampak bagi masyarakat dari segi sosial dan ekonomi sehingga dengan adanya pembangunan berkelanjutan ini, masyarakat Desa Wringinputih bisa merasakan kesejahteraan dari pembangunan tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin, dkk. 2011. *Strategi Pembangunan Pedesaan Berbasis Lokal*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Agustino, Leo. 2009. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta.
- Didik J. Rachibini. 2004. *Ekonomi Politik : Kebijakan dan Strategi Pembangunan*. Edisi I, Jakarta : Granit
- Deddy T. Tikson. 2005. *Indikator-indikator Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Gede Purnama, S. 2017. *Modul manajemen bencana*, 1–89.
- Hayat. 2018. *Kebijakan Publik*. Malang : Intrans Publishing. hal 11-43.
- Kumba Digidowiseiso. 2019. *Teori Pembangunan*. Jakarta Selatan: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS)
- Keiner, Marco. 2001. *History, Definition(s) and Models of "Sustainable Development"*. ICSU, 2015. Review of Targets for the Sustainable Development Goals
- Manik, K. E. S. 2007. *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Penerbit Djambatan, Jakarta.
- Moleong, Lexy. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Rosdakarya
- Miles, M.B dan A.M Huberman. 2014. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press
- Muhadjir Joko Widodo. 2008. *Analisis Kebijakan Publik*. Jakarta: Bayumedia. hal.112
- Nugroho, D.Riant. 2003. *Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*. Jakarta: PT. ElexMedia Komputindo Kelompok Gramedia
- Nurlita Pertiwi, M.T. 2017. *Implementasi Sustainable Development Di Indonesia*. Bandung : Pustaka Ramadhan
- Nugroho, Riant. 2016. *Kebijakan Publik Di Indonesia*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Hal 110
- Nilasari, Senja. 2004. *Manajemen Strategi*. Jakarta: Dunia Cerdas
- Otto Soemarwoto. 2004. *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta :PT Penerbit Djambatan. Hal 149-152
- Suryono, Agus. 2010. *Dimensi-Dimensi Prima Teori Pembangunan*. Malang :UB Press. hal 46.
- Sudharto P Hadi. *Dimensi Lingkungan Perencanaan Pembangunan* (Yogyakarta Gajah mada university Press., 2001), hal. 2

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: (Pendekatan Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta

Winamo. 2002. *Teori Dan Proses Kebijakan Publik*, Yogyakarta : Media Presindo

Wahab, Solichin Abdul. 2005. *Analisis Kebijaksanaan; Dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara

Jurnal :

AL Sentot Sudarwanto dan Dona Budi Kharisma. 2020. “*Omnibus Law Dan Izin Lingkungan Dalam Konteks Pembangunan Berkelanjutan*”. *Journal Rechtsvinding*. Vol.9No.1, April 2020
<http://dx.doi.org/10.33331/rechtsvinding.v9i1.411>.

Asih Widi Lestari dan Firman Firdausi. 2017. “*Peran Pemerintah Kota Batu Dalam Implementasi Kebijakan Pembangunan Pariwisata Berdasarkan Paradigma Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development)*”. *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik* Vol. 30, No. 3, tahun 2017, hal. 260- 265
<https://doi.org/10.20473/mkp.V30I32017.260-265>.

Abdul Rahman. 2018. “*Identifikasi Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Sungai Mbawang Kabupaten Kuburaya Provinsi Kalimantan Barat*”. *Jurnal Manajemen Pembangunan*. Vol. 5, No. 1/ Juni 2018: 17 – 36
<file:///C:/Users/User/Downloads/485-Article%20Text-1228-1-1020190521.pdf>.

Mahayanti Fitriandar dan Hendra Winata. 2021. “*Manajemen Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia*”. *Competence: Journal of Management Studies*, Vol 15, No 1, April 2021
<https://doi.org/10.21107/kompetensi.v15i1.10424>.

Retno Setianingtias, dkk. 2019. “*Pemodelan Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia*”. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* Vol 27, No.2, 2019
<https://doi.org/10.14203/JEP.27.2.2019.61-74>.

Septi Dwi Cahyani dan Rendra Suprobo Aji, 2017. “*Strategi Pembangunan Berwawasan Lingkungan Kawasan Pemukiman Segi Empat Emas Tunjungan Surabaya*”. *Jurnal Arsitektur*, Volume 18 No.2, 2017
<https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jam/article/view/1692/1267>.

Undang-Undang :

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan lingkungan hidup



Website :

https://id.wikipedia.org/wiki/Wringinputih,_Muncar,_Banyuwangi. Diakses pada 8 Maret 2023

https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Banyuwangi. Diakses pada 8 Maret 2023

[https://doi.org/10.21107/kompetensi.v15i1.10424/.](https://doi.org/10.21107/kompetensi.v15i1.10424/), Di akses pada 15 Januari 2022

<https://banyuwangikab.go.id/profil-daerah/geografi>. Di akses pada 20 Mei 2022

